



TONJOLKAN AKULTURASI TIONGHOA-JAWA Ketandan Jadi Pusat Ekonomi Baru

YOGYA (KR) - Penataan Kampung Ketandan di Kawasan Malioboro, Yogyakarta, terus dilakukan sebagai bagian dari upaya pengusulan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia UNESCO. Salah satu penataan dilakukan di Kampung Ketandan dengan harapan dapat menjadi pusat perekonomian baru.

Sejumlah bangunan di Kampung Ketandan telah direvitalisasi untuk memperkuat suasana pecinan di kampung itu. Bahkan pada 2022 ada lima bangunan yang sudah direvitalisasi.

"Nantinya konsep penataan Kampung Ketandan akan dibuat berbeda dengan Chinatown di Singapura maupun Kuala Lumpur, Malaysia. Karena dalam penataan Kampung Ketandan akan memperhatikan unsur lokalitas. Misalnya dengan menonjolkan akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa. Begitu juga dengan arah bangunan tidak akan sama persis. Palsnya penataan Kawasan Ketandan tidak mungkin membelakangi Kraton Yogya-

karta," kata Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY Dian Lakshmi di kantornya, Kamis (10/8).

Menurut Dian, saat ini pihak-pihak terkait masih berkoordinasi berkait rencana penataan Kampung Ketandan. Jadi pada 2023 ini belum dilakukan penataan fasad. Rencananya pelaksanaannya baru tahun depan.

"Penataan Kampung Ketandan ada korelasi dengan Sumbu Filosofi. Selain untuk menghidupkan kawasan di belakang, termasuk penataan parkir, diharapkan konsentrasi pengunjung tidak hanya terfokus di Malioboro," ungkapnya.

Dian menjelaskan, sebetulnya sejak beberapa waktu lalu, pihaknya telah menyusun master plan rancangan penataan Kawasan Ketandan dari sisi kebudayaan. Beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya juga turut terlibat dalam upaya penataan tersebut. Mulai dari Dinas Koperasi dan UKM DIY hingga Dinas Perhubungan DIY. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005